

Peran literasi informasi dalam menghadapi arus informasi digital dan penyebaran hoaks di era digital

Najma Mumtaz Syukur

Program studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250607110001@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

literasi informasi, arus informasi digital, hoaks, perpustakaan, pustakawan

Keywords:

Information literacy, digital information flow, hoaxes, libraries, librarians

ABSTRAK

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah menyebabkan transformasi besar dalam cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Kemudahan mendapatkan informasi melalui beragam platform digital sering kali tidak sejalan dengan tingkat kualitas dan keandalan informasi, yang mengakibatkan kelebihan informasi serta meningkatnya penyebaran hoaks dan informasi yang salah. Situasi ini memerlukan kemampuan individu untuk bersikap kritis dalam mengolah dan memanfaatkan informasi yang ada. Literasi informasi menjadi keterampilan esensial yang membantu individu memahami

kebutuhan informasi, mencari sumber yang tepat, menilai kredibilitas informasi, serta dalam menggunakan informasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran literasi informasi dalam menghadapi arus informasi digital dan penyebaran hoaks di era digital, serta mengevaluasi kontribusi strategis perpustakaan dan pustakawan dalam memperkuat literasi informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari buku referensi, artikel ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa literasi informasi bertindak sebagai strategi pencegahan untuk melawan berita palsu dan memperkuat pola pikir kritis di kalangan masyarakat. Perpustakaan dan pustakawan memegang peran vital sebagai penghubung dan pendidik literasi informasi, dalam menciptakan ekosistem informasi digital yang sehat dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Developments in information and communication technology in the digital age have led to a major transformation in the way information is produced, distributed, and consumed. The ease of obtaining information through various digital platforms is often not in line with the quality and reliability of the information, resulting in information overload and an increase in the spread of hoaxes and misinformation. This situation requires individuals to be critical in processing and utilizing available information. Information literacy has become an essential skill that helps individuals understand their information needs, find the right sources, assess the credibility of information, and use information in an ethical and responsible manner. This study aims to examine the role of information literacy in dealing with the flow of digital information and the spread of hoaxes in the digital age, as well as to evaluate the strategic contribution of libraries and librarians in strengthening information literacy. The method used in this study is qualitative with a literature study approach, utilizing secondary data obtained from reference books, scientific articles, and relevant academic publications. The findings of this study indicate that information literacy acts as a preventive strategy to combat fake news and strengthen critical thinking among the public. Libraries and librarians play a vital role as connectors and educators of information literacy, in creating a healthy and responsible digital information ecosystem.



Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di era digital ini. Kemudahan akses terhadap informasi melalui berbagai platform digital, terutama media sosial dan mesin pencari, membuat informasi dapat diakses dengan cepat dan dalam jumlah besar. Namun, kemudahan ini tidak selalu diimbangi dengan kualitas dan keandalan informasi yang baik. Situasi ini menyebabkan terjadinya kelebihan informasi digital serta meningkatnya penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan dunia. Penyebaran berita palsu menjadi isu yang sangat serius karena bisa mempengaruhi pandangan, sikap, dan keputusan masyarakat. Informasi yang tidak divalidasi dengan baik sering disebutkan dan disebarkan tanpa adanya penilaian kritis. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan teknis dalam mendapatkan informasi mungkin ada, masih dibutuhkan keterampilan kognitif dan kritis untuk menilai keakuratan, kredibilitas, dan relevansi informasi tersebut. Dalam hal ini, literasi informasi menjadi kemampuan krusial yang harus dimiliki individu di era digital.

Literasi informasi dari sudut pandang Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi mencakup kemampuan untuk mengetahui kebutuhan informasi, melakukan pencarian informasi dengan efisien, mengevaluasi sumber-sumber informasi, serta menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Literasi informasi bukan hanya berfungsi sebagai keterampilan akademis, tetapi juga sebagai persiapan menghadapi tantangan informasi digital, termasuk berita palsu dan informasi yang menyesatkan. Individu dengan literasi informasi yang baik cenderung lebih selektif dan kritis dalam mengakses serta menyebarkan informasi. Perpustakaan dan para pustakawan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesadaran akan literasi informasi di era digital. Sebagai tempat yang menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan akses pada data yang terjamin serta mengadakan program yang berkaitan dengan literasi informasi untuk para pengunjung. Pustakawan berperan sebagai pendidik dan penghubung yang memandu pengguna dalam belajar cara menjelajahi, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan baik. Lewat layanan dan program literasi informasi, perpustakaan mampu berperan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas dan reponsif terhadap berita palsu. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan literasi informasi dalam menghadapi derasnya arus informasi digital serta penyebaran berita bohong di masa kini, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi teori bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan sains informasi serta kontribusi praktis bagi perpustakaan dan para pustakawan dalam merumuskan strategi untuk memperkuat literasi informasi yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menyelidiki fungsi literasi informasi dalam menghadapi arus informasi digital dan penyebaran hoaks di era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari beragam sumber literatur, mencakup buku referensi, artikel

ilmiah, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan tema literasi informasi, arus informasi digital, serta hoaks, termasuk publikasi ilmiah dari repository institusi, khususnya repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri literatur secara sistematis menggunakan kata kunci yang relevan, lalu diseleksi berdasarkan Tingkat relevansi, kredibilitas sumber, dan yang terbaru dan publikasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan cara menelaah, membandingkan, serta mensintesis konsep serta temua dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran literasi informasi dalam menghadapi arus informasi digital dan penyebaran hoaks di era digital.

Pembahasan

Arus Informasi Digital dan Penyebaran Hoaks

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat perubahan besar dalam ekosistem informasi. Saat ini, informasi dapat dihasilkan dan disebarkan dengan cepat melalui banyak platform digital, terutama media sosial dan mesin pencari. Situasi ini menciptakan fenomena kelebihan informasi yang menyebabkan Masyarakat kesulitan dalam memilah data yang tepat dan relevan (Prastyo, 2022). Jumlah informasi yang ada tidak selalu sebanding dengan kualitas dan keandalan, sehingga memperbesar kemungkinan penyebaran hoaks. Penyebaran hoaks menjadi masalah serius karena berita yang tidak akurat sering disajikan dengan cara yang menarik dan emosional, sehingga mudah untuk dipercaya dan disebarkan kembali oleh orang lain. Informasi yang tidak melalui proses pemeriksaan fakta sering diterima sebagai kebenaran, serta mempengaruhi pandangan dan keputusan yang diambil oleh masyarakat (Prastyo & Inayati, 2022). Prastyo (2022) menegaskan bahwa tantangan utama di era digital saat ini bukanlah terbatasnya akses terhadap informasi, melainkan kemampuan individu untuk mengelola, menilai, dan menafsirkan informasi dengan cara yang kritis.

Literasi Informasi sebagai Kompetensi Esensial di Era Digital

Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi menjadi sangat penting di tengah banjir data digital yang ada. Literasi informasi melibatkan keterampilan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, melakukan pencarian dengan cara yang efisien, menilai keandalan sumber informasi, serta menggunakan data secara etis dan bertanggung jawab (Ridwan et al., 2023). Kompetensi ini sangat diperlukan untuk mencegah individu terjebak pada informasi yang menyesatkan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Ridwan et al. (2023), orang yang memiliki tingkat literasi informasi yang baik memiliki kecenderungan lebih selektif dan reflektif dalam mengonsumsi informasi. Kemampuan ini tidak hanya berlaku dalam konteks akademis, melainkan juga berfungsi sebagai keterampilan hidup yang membantu individu menghadapi berbagai tantangan sosial di era digital ini. Dengan tingkat literasi informasi yang baik, seseorang dapat menyaring kebenaran informasi secara logis dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang provokatif. Selain itu, literasi informasi juga sangat penting dalam mengembangkan kesadaran etis terkait penggunaan informasi. Pengguna yang tereduksi dalam literasi informasi akan menyadari pentingnya

tanggung jawab sosial ketika membagikan informasi di platform digital, sehingga dapat menekan penyebaran hoaks yang tidak disengaja (Ridwan et al., 2023).

Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Penguatan Literasi Informasi

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung penguatan literasi informasi di era digital. Sebagai institusi penyedia informasi terpercaya, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menawarkan sumber informasi yang dapat diverifikasi dan dipercaya (Ridwan et al., 2023). Posisi ini menjadi semakin krusial ketika banyaknya informasi tidak benar dan konten digital yang kurang memiliki landasan ilmiah yang kuat, yang bisa menyesatkan masyarakat jika tidak dilengkapi dengan kemampuan evaluasi informasi yang sesuai. Pustakawan berfungsi sebagai pendidik, pelopor, dan perantara informasi yang membantu pengguna dalam menggali, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan efektif. Ridwan et al., (2023) mengungkapkan bahwa lewat program literasi informasi, pelatihan pencarian sumber digital, dan pendampingan kepada pengguna, pustakawan mampu meningkatkan kapasitas kritis masyarakat terkait informasi digital. Peran ini dikukuhkan oleh Fatmawati (2020) yang menyatakan bahwa keahlian literasi informasi dari pustakawan menjadi elemen penting dalam menghadapi infodemi dan penyebaran hoaks, karena pustakawan berperan aktif dalam membimbing masyarakat untuk mengakses informasi yang akurat dan etis.

Selain itu, perpustakaan dapat terlibat secara aktif dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai bahaya berita palsu melalui aktivitas edukasi dan kampanye literasi informasi yang melibatkan partisipasi masyarakat. Penelitian Liliana et al. (2023) menunjukkan bahwa program literasi informasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat dalam mengenali dan melawan berita palsu, terutama pada isu-isu yang penting seperti kesehatan. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pusat untuk pembelajaran literasi informasi yang berkelanjutan yang berkontribusi pada perkuatan ketahanan masyarakat terhadap arus informasi digital.

Literasi Informasi sebagai Strategi Pencegahan Penyebaran Hoaks

Literasi informasi berperan sebagai pendekatan pencegahan dalam menghadapi peredaran hoaks di dunia digital. Individu yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik cenderung memeriksa keaslian dan kandungan berita sebelum mempercayai atau menyebarkannya (Prastyo & Inayati, 2022). Sikap analitis ini menjadi pertahanan pertama terhadap distribusi informasi yang tidak benar di dunia maya, terutama platform media sosial yang memiliki kecepatan penyebaran informasi yang sangat tinggi. Prastyo & Inayati (2022) menekankan bahwa integrasi literasi digital dengan literasi informasi dapat memupuk pola pikir kritis dan etis dalam menanggapi informasi. Temuan dari Amaly & Armiah (2021) juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa Tingkat literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengenali dan mengakses konten hoaks di media sosial. Individu yang memiliki pemahaman literasi informasi yang baik tidak hanya mampu mengenali hoaks, tetapi juga dapat memahami konteks, tujuan, dan efek sosial dari informasi yang beredar.

Selain itu, literasi informasi memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi dampak negatif dari hoaks. Subarjo & Setianingsih (2020)

menunjukkan bahwa pemahaman terhadap berita hoaks berkontribusi pada peningkatan ketahanan individu, khususnya mahasiswa dalam menangani informasi yang tidak benar di internet. Literasi informasi mendukung individu untuk mengembangkan sikap yang selektif, rasional, dan bertanggung jawab dalam mengkonsumsi serta membagikan informasi. Dengan demikian, penguatan literasi informasi melalui kontribusi aktif perpustakaan dan pustakawan menjadi solusi yang berkelanjutan untuk membangun ekosistem informasi digital yang sehat, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial (Fatmawati, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi pada era digital. Lonjakan informasi digital memberikan kemudahan dalam mengakses data, tetapi juga membawa tantangan serius seperti informasi berlebih serta meningkatnya penyebaran hoaks dan disinformasi. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah utama di era digital tidak hanya berkaitan dengan akses informasi, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam mengelola, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan dalam literasi informasi terbukti menjadi keterampilan esensial untuk menghadapi kompleksitas informasi digital yang ada. Literasi informasi membantu individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari sumber yang tepat, menilai kredibilitas data, serta menggunakan informasi secara etis. Orang yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik cenderung lebih selektif dan kritis dalam mengkonsumsi informasi, sehingga lebih kebal terhadap hoaks dan berita yang menyesatkan. Dalam konteks ini, perpustakaan dan pustakawan menyediakan sumber informasi yang dapat dipercaya, mengadakan program literasi informasi, serta memberikan pendampingan kepada pengguna secara berkesinambungan.

Sebagai Langkah lanjutan, perpustakaan dianjurkan untuk terus memperluas program literasi informasi yang responsif terhadap kemajuan teknologi digital, termasuk penggunaan platform online dan komunitas digital sebagai alat untuk mendidik tentang literasi informasi. Pustakawan perlu secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dalam literasi informasi dan literasi digital agar dapat berfungsi secara maksimal sebagai penggerak, pengajar, dan penghubung informasi. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi informasi sebagai bekal utama dalam mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dengan cara yang kritis dan bertanggung jawab di ruang digital. Sementara itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk melaksanakan penelitian empiris dengan menggunakan penelitian kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur tingkat literasi informasi masyarakat serta keefektifan program literasi informasi dalam memerangi penyebaran hoaks. Melalui pelaksanaan langkah-langkah tersebut, penguatan literasi informasi diharapkan dapat menjadi bagian dari strategi yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan informasi digital dan penyebaran hoaks di era digital.

Daftar Pustaka

- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>
- Fatmawati, E. (2020). Kompetensi Literasi Informasi Pustakawan Di Era Infodemik. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 172. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.976>
- Liliana, D. Y., Andryani, N. A. C., & Sukei, K. (2023). Peningkatan Literasi Informasi Bagi Perempuan Indonesia Untuk Melawan Hoax Terkait Covid-19. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 286–292. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v5i2.5289>
- Prastyo, A. T. (2022). *Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Vol. XIII (Issue 1)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/11343/>
- Prastyo, A. T., & Inayati, I. N. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DIGITAL UNTUK MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SANTRI (STUDI KASUS DI MAHAD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG). *International Journal of Educational Resources*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10590/>
- Ridwan, M. M., Prasetyawati, R., & Rifqi, A. N. (2023). Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 30–37. <https://repository.uin-malang.ac.id/17999/>
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoax Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>